

PENGARUH PEMBERIAN SARI  
KACANG HIJAU TERHADAP  
KADAR HB IBU HAMIL DI PMB  
ANISA MAULIDDINA KAB.  
SLEMAN

*by Tia Oktarina*

---

**Submission date:** 20-Dec-2024 11:47AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2556432830

**File name:** FILE\_PENGARUH\_PEMBERIAN\_SARI\_KACANG\_HIJAU\_3.docx (344.79K)

**Word count:** 5406

**Character count:** 37320

**8**  
**PENGARUH PEMBERIAN SARI KACANG HIJAU  
TERHADAP KADAR HB IBU HAMIL  
DI PMB<sup>10</sup> NISA MAULIDDINA  
KAB. SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
Program Studi Kebidanan (S-1)  
Fakultas Kesehatan  
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



**Disusun Oleh:**

**TIAOKTARINA**

**222207129**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-I)  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
TAHUN 2024**

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil adalah salah satu aspek penting untuk diperhatikan dalam siklus kehidupan seorang perempuan karena sepanjang masa kehamilannya dapat terjadinya komplikasi yang tidak diharapkan. Angka kematian ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan masa nifas (KemenkesRI, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematian ibu secara garis besar ada penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab kematian ibu secara langsung adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan, hipertensi, infeksi, serta lain-lainnya sedangkan, Penyebab kematian ibu secara tidak langsung yaitu mencakup kematian yang disebabkan oleh *non-obstetri*, contohnya yaitu ibu hamil yang meninggal akibat penyakit tuberkulosis, penyakit jantung, malaria, anemia, dan lainnya. Anemia merupakan salah satu penyebab yang dianggap dapat memperberat kehamilan sehingga mempengaruhi optimalisasi kesehatan ibu maupun janin dan meningkatkan risiko terjadinya kematian (Ramtama, 2023).

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematur dan berat bayi lahir rendah. Kondisi ini dimana seseorang kurangnya sel darah merah dalam sirkulasi darah atau disebut dengan hemoglobin yang tidak mampu membawa oksigen ke seluruh tubuh (Astutik, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), anemia adalah masalah kesehatan masyarakat global yang serius, terutama pada kehamilan. Angka kejadian anemia pada ibu hamil mencapai 37%. Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kondisi dengan kadar sebagai kondisi dengan kadar hemoglobin kurang dari 11g/dL. Sementara itu, *Center of Disease Control and Prevention* (CDC) mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL pada trimester

pertama dan ketiga, serta kurang dari 10,5 g/dL pada trimester kedua (WHO, 2024).

Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9%. Angka ini menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Indonesia mendekati kategori masalah kesehatan masyarakat yang berat (*severe public health problem*), yang ditandai dengan prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2019). Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 19,1% (Kesmas, 2022), Provinsi DIY terdapat 4 kabupaten dan 1 kota presentase ibu hamil yang mengalami anemia di Kab Sleman 21,9%, sedangkan di Kota Yogyakarta 1,3%. (Kesga DIY, 2022).

Penanganan pada ibu hamil yang mengalami anemia dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Farmakologi adalah terapi pengobatan menggunakan obat-obatan seperti mengkonsumsi suplemen zat besi sedangkan nonfarmakologi adalah terapi pengobatan tanpa obat-obatan seperti rutin mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi zat besi yaitu salah satunya yaitu kacang hijau (Yulinawati et al., 2023).

Kacang hijau (*Phaseolus radiatus*) merupakan salah satu tanaman kacang-kacangan penting di Indonesia menempati urutan ketiga. Kacang hijau mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan tanaman kacang-kacangan yang lain. Kelebihan tersebut yaitu lebih tahan kekeringan, hama dan penyakit yang menyerang relatif sedikit, dapat dipanen pada waktu yang relatif cepat, yaitu umur 55-60 hari. Cara tanam dan pengelolaannya di lapangan serta perlakuan pasca panen relatif mudah, risiko kegagalan panen secara total relatif kecil, harga jual stabil, dapat dikonsumsi langsung dengan cara pengolahan yang mudah dan bisa digunakan tingkat ekonomi apapun (Retnorini, 2017).

Kandungan zat besi dalam kacang hijau sangat tinggi sehingga terdapat 6,7 mg/100 gram, kandungan tersebut membantu proses pembentukan hemoglobin. Kacang hijau terdapat fosfor 0,326 mg, kalsium 0, 124gr bermanfaat untuk perkembangan janin dalam kandungan dan zat besi 5,9-7,8%, protein 19,7 24,2% bermanfaat untuk pembentukan hemoglobin ibu hamil (Atika, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wenny Indah Purnama Eka Sari (2020), menunjukkan bahwa responden yang diberikan sari kacang hijau sebanyak 500 cc yang diminum 2 kali (pagi dan sore) selama 7 hari dengan rata-rata terjadi peningkatan kadar Hb sebesar 1,55 gr/dL. Peningkatan rata-rata kadar Hb ini lebih tinggi dibandingkan hanya mengkonsumsi tablet Fe yaitu hanya terjadi peningkatan sebesar 0,58 gr/dL (Sari et al., 2020).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan di BPM Anisa Mauliddinadi Kabupaten Sleman padabulan Maret 2024, dari catatan pemeriksaan diketahui bahwa dari 10 ibu hamil dengan usia kehamilan 28-30 minggu yaitu 3 di antaranya menderita anemia ringan, 2 ibu hamil dengan usia kehamilan 31-35 minggu mengalami anemia sedang, dan 1 ibu hamil dengan usia kehamilan 37 minggu yang menderita anemia berat. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar HB Ibu Hamil di BPM Anisa Mauliddina”.

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar HB Ibu Hamil di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman ?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar HB Ibu Hamil Di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kadar Hb ibu hamil sebelum mengkonsumsi sari kacang hijau di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman.
- b. Diketahui kadar Hb ibu hamil sesudah mengkonsumsi sari kacang hijau di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman.
- c. Diketuainya pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoristis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai bahan referensi bagi tenaga kesehatan atau mahasiswa kebidanan terutama yang berhubungan dengan ibu hamil yang mengalami Anemia.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Responden

Temuan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan anemia pada kehamilannya dan disarankan untuk konsisten mengonsumsi Tablet Fe secara rutin dan mengetahui tentang manfaat Sari Kacang Hijau untuk kadar hemoglobin ibu hamil.

**b. Bagi BPM Anisa Mauliddina**

Temuan penelitian ini dapat membantu bidan dalam memberikan perawatan kehamilan dengan baik dan menjadi bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan khususnya dalam menangani masalah kasus anemia pada ibuhamil dan memahami tentang manfaat Sari Kacang Hijau untuk kadar hemoglobin ibuhamil.

**c. Bagi Insitupendidikan**

Temuan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai dasar pengembangan manfaat Sari Kacang Hijau dalam ilmu kebidanan.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Temuan penelitian ini sebagai panduan untuk melanjutkan serta mengevaluasi variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Hb Ibu Hamil.

23

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Penulis	Tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan dan persamaan
1.	Catur Yulinawati, Siska Pratiwi, dkk	2023	<sup>3</sup> Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil dengan Anemia di puskesmas Kuala kampar.	Metode penelitian ini menggunakan rancangan Pre-Experiment dan desain penelitian one group pretest-posttest design. Populasi 63 responden dan sampelnya 18 Responden	<sup>3</sup> Berdasarkan uji paired sample T-test p value yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya adanya pengaruh pemberian sarikacang hijau selama 7 hari terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil sekitar 1,222gr/dl	Perbedaan : peneliti sebelumnya menggunakan one group, danteknik pengambilan sampel . Persamaan : menggunakan teknik pemberian sari kacanghijau selama 7 berturut - turut selama 2x1 pagi dan sore.

2.	Masa mah dan Iis tri utami	Pengaruh sarikac 25 hijau terhadap kadar HB Ibu Hamil TM III	Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian Quasi eksperimen dengan rancangan non equivalent control group design. Populasi 36 responden sampel 20 responden	ini menggunakan Uji Statistik T independen yaitu hasil penelitian pemberian sarikacang hijau pada kelompok control sebelum dilakukan adalah 10,07 dan sesudah diberikan adalah 10,14. Sehingga nilai dari P=Value adalah 0,000 bahwa ada pengaruh sarikacang hijau terhadap peningkatan	Perbedaan : peneliti sebelumnya menggunakan one group, Teknik pengambilan sampel , waktu dan tempat penelitian.
----	----------------------------	--	--	---	---

kadarhb						
N o.	Penulis	Tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan dan persamaan
3.	Miranti Maya sari , dkk	2021	Pengaruh sari kang hijau terhadap kenaikan kadar HB pada ibu Hamil	Rancangan penelitian yang digunakan preeksperimen dengan pendekatan one group pretest and posttest design dengan populasi 28 responden dan sampel 15 responden	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan Uji Statistik yang didapatkan nilai p = Value 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengaruh sari kang hijau terhadap peningkatan hemoglobin	Perbedaan : peneliti sebelumnya menggunakan one group. danteknik pengambilan sampel . Persamaan : menggunakan teknik pemberian sari kang hijau selama 7 berturut - turut selama 2x1 pagi dan sore.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain yang digunakan adalah Desain *Quasi eksperimen design*. *Quasi eksperimen design* adalah penelitian yang dilakukan dengan memberikan percobaan atau perlakuan. Penelitian ini menggunakan rancangan *One group pretest-posttest design* artinya penelitian terdapat satu kelompok yaitu kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen ini akan diberikan intervensi pemberian sari kacang hijau, sebelum intervensi akan dilakukan *Pre-test* terlebih dahulu menggunakan pemeriksaan kadar Hb ibu dan setelah intervensi akan diperiksa kembali atau (*post-test*) untuk mengevaluasi efek dari pemberian sari kacang hijau terhadap ibu hamil (Sugiyono, 2022).

$$O_1 \times O_2$$

Sumber (Sugiyono, 2022).

Keterangan :

- $O_1$  : (*pre-test*) Pengecekan kadar hb sebelum diberikan sari kacang hijau dan tetap mengonsumsi tablet Fe
- X : Diberikan intervensi sari kacang hijau
- $O_2$  : (*Post-test*) Pengecekan kadar hb sesudah diberikan sari kacang hijau

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di rumah responden yang melakukan pemeriksaan di PMB Anisa Mauliddina Jln. Kerahan, Candran, Sidoarum, Kec. Godean, Kab Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus - Oktober 2024 di PMB Anisa Mauliddina Jln. Kerahan, Candran, Sidoarum, Kec. Godean, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

### C. Populasi/Sampel/Objek penelitian

#### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh responden dengan karakteristik sama yang hendak diteliti (Riyanto, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan ibu hamil yang trimester dua dan tiga dibulan Agustus – Oktober 2024 di PMB Anisa Mauliddina sebanyak 60 responden.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari seluruh responden yang memiliki karakteristik sama untuk dilakukan penelitian (Riyanto, 2019). Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai kriteria yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018). Syarat tersebut dapat dipaparkan lebih lanjut pada kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Minimal sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 15 Responden (Rudini, 2023).

Pada Penelitian ini peneliti melakukan penambahan sampel untuk mengantisipasi *drop out* sebanyak 10% dengan rumus :

$$n' = n \frac{n'}{1-f}$$

$$n' = \frac{n'}{1-0,1}$$

$$n' = 17$$

keterangan :

$n'$  = Jumlah subjek yang dihitung

$n$  = Jumlah sampel

$f$  = Perkiraan proporsi drop out (10%)

Jadi, total sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 responan dengan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Kriteria *inklusi* merupakan ketentuan dimana syarat karakteristik subjek penelitian untuk dijadikan sampel (Riyanto, 2019).

a. Kriteria *inklusi*:

- 1) Ibuhamil Trimester II dan III dengan anemia
- 2) Ibuhamil yang bersedia menjadi responden.
- 3) Ibuyang melakukan pemeriksaandi PMB Anisa Mauliddina.

Kriteria *ekslusi* merupakan ketentuan dimana syarat karakteristik subjek penelitian untuk dijadikan sampel (Riyanto, 2019). Pada penelitian ini kriteria *ekslusi* yaitu :

b. Kriteria*ekslusi* :

- 1) Ibuyangtidak patuh mengikuti aturan penelitian.
- 2) Ibu yangusia kehamilan 32-34 minggu (yang mengalami Hemodilusi).
- 3) Ibu hamil yang mengalamikomplikasipada kehamilan seperti pendarahan pervaginam, mual muntah berlebihan dan lainnya.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu unit penelitian yang memiliki ciri/karakteristik mengenai pemahaman gagasan tertentu untuk diteliti sehingga dapat dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah jenis variabel yang akan memengaruhi pada variabel dependent (Sugiyono, 2022). Variabel bebasdaripenelitian iniyaitupemberian sari kacaghijau.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (Sugiyono, 2022). Variabel terikat dari penelitian ini yaitu kadar Hb pada ibuhamil.

### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional yang disesuaikan dengan karakteristik yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengumpulan data, mencegah kesalahpahaman, dan sesuai dengan ruang lingkup variabel penelitian (Riyanto, 2019).

Definisi operasional dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel yaitu:

33  
Tabel 4. Definisi Operasional

Variabel	Defisini operasional	Alat ukur	Skala	Hasil
<i>Independen</i> : Pemberian sari kacanghijau	Pemberian Sari kacanghijau yang dikonsumsi oleh responden selama 7 hari dan minimum 2 x sehari pada pagi dan sore sebanyak 500 ml sehari.	Lembar observasi	Nominal	1. = Diberikan 2. = Tidak diberikan (Riyanto, 2019)
<i>Dependen</i> : Kadar Hb pada ibu hamil	Hb ibu hamil pada saat dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan Invervensi	Cek Hb dengan stick menggunakan alat <i>EasyTtouch</i>	Ordinal	1. = Tidak anemia >10 g/dL 2. = Ringan < 10,9-10 g/dL 3. = Sedan 35,9 - 7,0 g/dL 4. = Berat 7,0 g/dL (Kemens, 2022).

## F. Alat dan Bahan

### 1) Alat pengambilan data

- a. Kuesioner karakteristik responden.
- b. Lembarobservasi
- c. CekHb dengan stick menggunakan alat *Easytouch*

### 2. Pengumpulan data

#### a. Data primer

Data primer merupakan sumber data secara langsung yang diperoleh dari responden menggunakan lembar observasi (Riyanto, 2019). Pada penelitian ini data yang langsung diambil dari subjek adalah data karakteristik dan data kadar

hemoglobin ibu hamil. Cek Hb dengan stick menggunakan alat *Easytouch*.

## G. Pelaksanaan Penelitian

### 1. Tahap persiapan

- a. Menetapkan tema judul penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing
- b. Menganalisis data dari studi pendahuluan yang telah diperoleh
- c. Menyusun proposal dan melakukan konsultasi proposal
- d. Melakukan ujian proposal
- e. Mengurus surat permohonan izin survey pendahuluan dengan Nomor KTI/134/Keb-S1/III/2024 dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- f. Melakukan koordinasi pada pihak PMB Anisa Mauliddina di Kab. Sleman
- g. Melakukan penelitian dibulan agustus-oktober 2024
- h. Menyusun BAB 1V dan V untuk ujian Skripsi

### 2. Tahapan pelaksanaan

- a. Menetapkan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian
- b. Peneliti mengisi karakteristik responden
- c. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian
- d. Peneliti meminta responden untuk menandatangani *Informed Consent* untuk memastikan responden bersedia dilakukan penelitian
- e. Peneliti menjelaskan alur pelaksanaan penelitian

- f. Peneliti melakukan *Pretest* yaitu pengecekan kadar Hb pada responden sebelum intervensi pemberian sari kacang hijau.
- g. Peneliti memberikan sari kacang hijau kepada kelompok intervensi selama 7 hari berturut-turut, sari kacang hijau diberikan sebanyak 500 ml perhari dengan 250 ml pada pagi sore dan 250 ml pada sore (2 kali sehari) dan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi
- h. Setelah 8 hari peneliti melakukan post-test untuk mengetahui apakah kadar hemoglobin ibu meningkat.
- i. Peneliti pengolahan data menggunakan *SPSS*.

### 3. Penyusunan laporan

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan dan penyajian hasil dari analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilengkapi dengan kesimpulan dan saran rekomendasi dari temuan yang diperoleh dari hasil penelitian.

## H. Metode pengolahan dan analisis data penelitian

### 1. Pengolahan data

#### a. *Editing* (pemeriksaan data)

*Editing* merupakan proses meninjau dan memperbaiki pengisian lembar observasi (Notoatmojo, 2018). *Editing* diproses segera sesudah pengumpulan data dengan memeriksa mengenai ketepatan, kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian untuk menguji hipotesis, sehingga memudahkan pengolahan data.

#### b. *Coding* (pengkodean data)

*Coding* merupakan instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, dan nomor-nomor pernyataan. *Coding* merupakan proses perubahan data dari kalimat

menjadi bilangan/angka (Notoatmojo, 2018).

**Tabel 5. . Koding Karakteristik Responden**

Data umum

Kriteria

Kode

Umuribu	< 20 Tahun	1
	20 - 35 Tahun	2
	35 > Tahun	3

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

Usia kehamilan	<sup>17</sup> TM II 13-27 minggu	1
	TM III 28-40 minggu	2
Paritas	Primigravida	1
	Multigravida	2
	grandemulti	3
Pekerjaan	Bekerja	1
	Tidak bekerja	2
Kadar HB	Tidak Anemia	1
	Ringan < <sup>26</sup> 10,9- 10 g/dL	2
	Sedang 9,9 - 7,0 g/dL	3
	Berat 7,0 g/dL	4

#### c. Entry

Entry adalah mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

#### d. Cleaning (membersihkan data)

Data yang telah di Entry diperiksa kembali untuk memastikan bahwa data tersebut bersih dari kesalahan. Jika data yang sudah dimasukkan ternyata tidak lengkap, maka sampel dianggap gugur dan diambil sampel baru.

#### e. Tabulating

Tabulating frekuensi (Notoatmojo, 2018). Tabulasi merupakan memasukkan data pencarian ke dalam tabel sesuai dengan kriteria data yang telah ditentukan.

### 3. Analisis data

Analisis merupakan dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 20* Analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengelola data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Menganalisis data berupa informasi hasil pengolahan data, mensintesis hasil pengolahan data, mensintesis hasil pengolahan data hingga membentuk kesimpulan penelitian. Dan dijelaskan serta dapat diuji secara statistik, kebenaran hipotesis telah ditentukan oleh peneliti. Analisis data dilakukan secara

bertahap, yaitu analisis data univariat dan bivariat (Sugiyono, 2022).

#### a. Analisis univariat

Analisis Univariat merupakan proses analisis yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2016). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyajikan distribusi dan persentase frekuensi dari masing-masing variabel.

#### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat hubungan antara dua variabel, seperti hubungan sari kacang hijau dan kadar  $H_o$  pada ibu hamil di PMB Anisa Maulidda. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lji Wilcoxon karena skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal yang termasuk skala pengukuran tingkat yang tidak perlu dilakukan uji normalitas karena termasuk dalam statistic non parametrik

(Notoatmodjo, 2018).

**HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Hasil Penelitian****1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PMB Anisa Mauliddina yang berlokasi di Jl. Kurahan, Candran, Sidoarum, Kec. Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan kode pos 55293. Lokasi pelayanan Bidan Anisa Mauliddina cukup dekat dengan kota. Daerahnya didominasi oleh daratan rendah dan persawahan, serta dikelilingi oleh permukiman perumahan. Ini

menciptakan suasana yang nyaman dan aksesibilitas yang baik bagip pasien.

Bidan Anisa memiliki status sebagai bidan Delima dalam Ikatan Bidan Indonesia, menunjukkan kualitas layanan yang tinggi. Layanannya mencakup peran sebagai pelaksana, pendidik, pengelola, dan peneliti. Praktik Bidan Anisa Mauliddina dilengkapi dengan berbagai ruang, termasuk ruang tunggu, pendaftaran, pemeriksaan, bersalin, nifas, dan yoga. Layanan yang ditawarkan sesuai dengan standar praktik bidan, meliputi: Pelayanan ANC (Antenatal Care), Persalinan, KB suntik, Imunisasi, Spa ibu hamil, IUD dan implant, Baby spa, Foto bayi newborn, Pijat bayi, Prenatal yoga, Test IVA, Tindik tembak dan manual, Cek darah (kolesterol, HB, asam urat, gula), Selain itu, terdapat juga dokter umum yang memberikan pelayanan pemeriksaan, pengobatan, dan

kontrol.

Praktik Bidan Anisa Mauliddina menyediakan layanan 24 jam setiap hari. Untuk layanan online, jam operasionalnya adalah dari 08:00 hingga 18:00 WIB. Fasilitas ini dilengkapi dengan 12 bidan jagadan 2 dokter praktik yang terdaftar, memiliki pengalaman yang memadai untuk memberikan perawatan yang

berkualitas.

Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil di Trimester II dan III. Penelitian ini hanya menggunakan kelompok intervensi, dimana terlebih dahulu dilakukan pre-test. Kemudian, peserta diberikan sari kacang hijau sebanyak 500 ml dua kali sehari selama 7 hari berturut-turut. Post-test dilakukan pada hari ke-8 untuk mengevaluasi apakah kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil mengalami peningkatan.

## 2. Karakteristik Responden

**Tabel 6.** Distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi usia, Usia kehamilan, paritas, dan pekerjaan ibu hamil di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman

Karakteristik	Responden	
	F	%
<b>Usia</b>		
< 20 Tahun	9	52,9
20 - 35 Tahun	8	47,1
> 35 Tahun	0	0
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100</b>
<b>Usia Kehamilan</b>		
TM II : 13-27 Minggu	7	41,2
TM III : 28-40 Minggu	10	58,8
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>		
Primipara	9	52,9
Multipara	6	35,3
Grandemultipara	2	11,8
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	10	58,8
Bekerja	7	41,2
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 6. responden berusia < 20 tahun sebanyak 9 ibu hamil (52,9%), dan usia 21-35 tahun sebanyak 8 ibu hamil (47,1%). Berdasarkan usia kehamilan pada Trimester II sebanyak 7 ibu hamil (41,2%), dan Trimester III sebanyak 10 ibu hamil (58,8%). Berdasarkan paritas ibu hamil yang primipara sebanyak 9 ibu hamil (52,9%), multipara sebanyak 6 ibu hamil (35,5%), dan grandemultipara sebanyak 2 ibu hamil (11,8%). Berdasarkan pekerjaan yang tidak bekerja sebanyak 10 ibu hamil (58,8%), dan yang bekerja sebanyak 7 ibu hamil (41,2%).

3. Distribusi frekuensi kadar Hb sebelum dan sesudah mengonsumsi sari kacang hijau pada ibu hamil di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman



17

**Kehamilan**

TM II : 13-27 Minggu	0 0	6	35.3 %	1	5.9%	0	0	7	41.2 %	0	0	0	0	0	0
TM III : 28-40 Minggu	0 0	8	47.1 %	2	11.8 %	0	0	6	35.3 %	4	23.5 %	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>0 0</b>	<b>1 4</b>	<b>82.4 %</b>	<b>3</b>	<b>17.6 %</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1 3</b>	<b>76.5 %</b>	<b>4</b>	<b>23.5 %</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

**Paritas**

Primipara	0 0	8	47.1 %	1	5.9%	0	0	6	35.3 %	4	17.6 %	0	0	0	0
Multipara	0 0	4	23.5 %	2	11.8 %	0	0	5	29.4 %	4	5.9%	0	0	0	0
Grandemulti pa ra	0 0	2	11.8 %	0	0	0	0	2	11.8 %	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>0 0</b>	<b>1 4</b>	<b>82.4 %</b>	<b>3</b>	<b>17.6 %</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1 3</b>	<b>76.5 %</b>	<b>4</b>	<b>23.5 %</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

Pekerjaan																
Tidak Bekerja	0	0	8	47.1 %	2	11.8 %	0	0	6	35.3 %	4	23.5 %	0	0	0	0
Bekerja	0	0	6	35.3 %	1	5.9%	0	0	7	41.2 %	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>82.4 %</b>	<b>3</b>	<b>17.6 %</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>13</b>	<b>76.5 %</b>	<b>4</b>	<b>23.5 %</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

#### 4. Analisis pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kadar Hb ibu hamil di

PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman

**Tabel 9. Pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kadar Hb ibu hamil di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman**

Kelompok	n (17)	Z	P-value
Pretest			
Mean (SD)	10,418 (0,5090)		
Median	10,500		
Min-Max	8,9- 10,9		
Posttest			
Mean	11,394 (0,6552)	-3.298	0,001
Median	11,500		
Min-Max	10,4- 12,5		

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 9. diperoleh data bahwa kadar Hb pada kelompok intervensi pretest pemberian sari kacang hijau yaitu 10,418 ibu hamil dan rata-rata nilai posttest pemberian sari kacang hijau yaitu 11,394. Untuk nilai tengah saat pretest yaitu 10,500 dengan nilai terendah 8,9 dan nilai tertinggi 10,9 sedangkan nilai tengah saat posttest yaitu 11,500 dengan nilai terendah 10,4 dan nilai tertinggi 12,5. Adapun nilai p-value yaitu 0,001 ( $p < 0.05$ ),

berarti ada perbedaan yang signifikan anatarapretest dan posttest.

Dari hasil analisis diatas membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap

kadar Hb ibuhamil di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik responden penelitian**

#### **a. Usia ibu**

Berdasarkan karakteristik usia pada padatabel

6. Diperoleh bahwa mayoritas responden yaitu ibu hamil yang berumur >20 tahun sebanyak 9 ibu hamil (52,9%). Wanita yang memiliki usia yang masih terlalu muda,

menyebabkan perkembangan organ-organ pada reproduksi dan fungsi

fisiologisnya belum matang secara optimal. Selain itu, mental dan kejiwaannya belum matang sehingga jika seorang wanita hamil diusia muda maka dapat menyebabkan kehamilannya tidak sempurna dan sering terjadi komplikasi pada kehamilan. Ibu hamil yang termasuk umur reproduksi tidak sehat lebih banyak yang menderita anemia dibanding ibu hamil yang termasuk umur reproduksi 20-35 tahun. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian bahwaibuhamil yang mengalami anemia mayoritas

usia kurang dari 20 tahun (Lamadhah, 2016).

Penelitian diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Riyani dkk., 2020) ada kesamaan hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dan frekuensi anemia pada ibuhamil. Ibuhamil yang umurnya tidak termasuk dalam kategori beresiko kecil kemungkinannya menderita anemia jika mereka menerima nutrisi yang tepat untuk menjaga kadar hemoglobin stabil. Jadi, disarankan bagi ibu yang memprogram kehamilannya pada usia 20 hingga 35 tahun. Pada usia ini, semua organ telah berfungsi dengan baik dan siap untuk hamil dan melahirkan, tetapi masih labil secara psikologis. Dalam ilmu fisiologi, penuaan mengakibatkan penurunan fungsi

fisiologis tubuh, termasuk penurunan produksi sel darah merah, dan ibu hamil di bawah usia dua puluh tahun masih termasuk dalam kategori remaja, dimana kemandiriandan pola pikir

masih belum sempurna

#### **b. Usia Kehamilan**

Berdasarkan karakteristik usia pada padatablel 6. Diperoleh bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil trimester 3 sebanyak 10 ibu hamil (58,8%). Penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh Oktaviana dkk., (2022) sebagian besar ibu hamil berada pada umur kehamilan trimester III dan pada trimester ini terjadi hemodilusi yang menyebabkan penurunan kadar Hb. Ketika ibu hamil telah mengalami peningkatan usia kehamilan maka kebutuhan energi, zat besi dan kebutuhan lainnya akan mengalami peningkatan untuk mendukung kebutuhan janin yang ada dirahim. Masa

kehamilan trimester III merupakan masayang kritis karena kebutuhan akan zat besi meningkat untuk memenuhi kebutuhan janin, plasenta dan peningkatan volume darahibu. KadarHbakan menurunjika ibu mengalami kekurangan zat besi dalam darah. Basal Metabolic Rate (BMR) akan meningkat sekitar 15-20% selama trimester III, ibuhamil harus memenuhi kebutuhan gizinya. Mereka mengatakan bahwa jika konsumsi makanan yang seimbang tidak diimbangi, ibu hamil akan mengalami kekurangan nutrisi termasuk zat besi, yang berisiko mengalami anemia. dengan demikian, hal yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan tentang makanan apa saja yang memiliki nilai gizi tinggi dan tentang pentingnya

zat besi bagi ibuhamil.

Penelitian diatas juga didasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2021) ada korelasi antara umur kehamilan dan frekuensi anemia pada ibuhamil. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kasus anemia lebih sering terjadi pada kelompok yang lebih rentan, yaitu ibuhamil di trimester III (66,7%). Mereka memiliki risiko 2,667 kali lebih besar terkena anemia

dibandingkan dengan ibuhamil di trimester II.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Susianty yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara usia kehamilan dan risiko

anemia.

### c. Paritas

Berdasarkan karakteristik paritas pada tabel 6. Diperoleh bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil primipara sebanyak 9 (52,9%). Menurut penelitian Amini, 2018 bahwa paritas yang baru pertama kali hamil dan melahirkannya biasanya masih mengalami kesulitan dalam adaptasi dengan kehamilannya, dan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki seputar kehamilan juga masih lebih sedikit dibandingkan wanita

dengan paritas multipara.

Hal ini sejalan dengan Desiharyani, 2022 bahwa ibu hamil dengan paritas primipara mempunyai resiko lebih besar mengalami anemia pada

kehamilan, apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi selama hamil.

### d. Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik paritas pada tabel 6. Diperoleh bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil tidak bekerja sebanyak 10 (58,8%). Pekerjaan dapat mempengaruhi status sosial ekonomi dan akan berpengaruh dalam mendapatkan pelayanan antenatal yang adekuat dan pemenuhan gizi. Ibu yang bekerja dapat menambah pendapatan rumah tangga sehingga dapat memperoleh pelayanan kesehatan selama hamil secara rutin dan cukup di dalam pemenuhan gizi sehingga kejadian anemia ibu hamil dapat teratasi dibandingkan jika hanya suami yang bekerja

dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Hal ini sesuai dengan Sukarni & Wahyu (2013) yang menyatakan bahwa status ekonomi maupun sosial sangat mempengaruhi seorang wanita dalam memilih makanannya. Semakin baik status ekonomi suatu keluarga maka semakin besar pula kemungkinan terpenuhinya kebutuhan zat gizi. Seorang ibu hamil dengan ekonomi yang tinggi kemungkinan besar gizi yang dibutuhkan tercukupi ditambah lagi adanya pemeriksaan membuat

gizi ibu semakin terantau.

## 2. **Kadar hemoglobin sebelum dan sesudah mengonsumsi sari kacang hijau**

### untuk ibu hamil di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman.

Hasil pengukuran kadar Hb untuk kelompok intervensi terdapat 14 (82,4%) ibu hamil mengalami anemia dengan rata-rata kadar Hb sebelum mengkonsumsi sari kacang hijau adalah 10,418% g/dL Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewidenganjudul Pengaruhpemberian tablet fe dan bubur jus kacang hijau terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil. Data penelitian diambil dengan lembar observasi dan hal ini dibuktikan dengan uji T-berpasangan yang menunjukkan p- value = 0.005 ( $p < 0,05$ ) bahwa “ada pengaruh pemberian tablet Fe dan bubur jus kacang hijau terhadap kadar haemoglobin pada ibu hamil”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirul (2016) dengan judul “efektifitas minuman kacang hijau terdapat peningkatan kadar Hb”. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata – rata kadar hemoglobin (Hb) 9,6 g/dl atau mengalami anemia ringan sebelumpemberian minumankacang hijau, dan rata – rata

kadar hemoglobin (Hb) 10,6 g/dl atau tidak anemia setelah pemberian minuman kacang hijau. Ada pengaruh pemberian pemberian minuman kacang hijau terdapat peningkatan kadar hemoglobin (Hb) dengan  $p = 0,000$ .

Hasil penelitian Vina aulia, 2018 menunjukkan adanya peningkatan kadar Hb baik pada responden yang diberikan tablet Fe dengan dosis 1 kali sehari selama 7 hari tanpa dengan menambahkan sarikacang hijau, dengan kenaikan rata - rata sebesar 0,58 gr/dl atau pun pada responden yang juga diberikan tablet Fedengandosis yang sama akantetapi dengan menambahkan sarikacang hijau sebanyak 500 cc yang diminum 2 kali (pagidan sore) dengan rata-rata kenaikan dalam 7 hari sebesar 1,55 gr/dl. Peningkatan rata-rata kadar Hb ini lebih tinggi pada responden dengan perlakuan menambahkan sari kacang hijau dibandingkan dengan pemberian hanya tablet Fe, dengan selisih rata-rata peningkatan kadar Hb sebesar 0,59 gr/dl. Peningkatan kadar

hemoglobin.

8

### 3. Analisa Pengaruhpemberian sari kacang hijau terhadap kadar hbibu

#### hamil di PMB Anisa Mauliddina Kab. Sleman

Hasil Analisa pengaruh sari kacang hijau terhadap kadar Hb ibu hamil dari hasil *Uji Wilcoxon* pada kelompok intervensi didapatkan nilai *p-value* 0,001 <0,05 yaitu  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh pemberian sari kacanghijau terhadappeningkatan kadar Hb ibuhamil.

Kacang hijau (*Vigna Radiata*) adalah salah satu jenis kacang-kacangan yang mengandung zat besi tinggi. Kacang hijau sangat bermanfaat bagi kesehatan ibuhamil dan menyusui, juga untuk menunjang masa pertumbuhan anak. Kandungan zat besi dalam kacang hijau paling banyak terdapat pada embrio dan kulit bijinya dengan jumlah kandungan zat besi pada kacang hijau sebanyak 6,7 mg per 100 gram kacang hijau dan salah satu bentuk penyajian kacang hijau yang paling efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah yaitu dalam bentuk sari kacang hijau, yaitu air dan ampasnya disaring

dan dipisahkan sehingga minuman tersebut padat gizi (Lathifah, 2019)

Hal ini sesuai dengan pendapat (Astawan, 2009) bahwa kacang hijau selain memiliki kandungan zat besi, vitamin c, dan zat seng yang berperan dalam penanganan anemia defisiensi besi. Kacang hijau juga mengandung vitamin A sebesar 7 mcg dalam setengah cangkarnya. Kekurangan vitamin A dapat memperburuk anemia defisiensi besi. Pemberian suplementasi vitamin A memiliki efek menguntungkan pada anemia defisiensi besi. Vitamin A memiliki banyak peran di dalam tubuh, antara lain untuk pertumbuhan dan diferensiasi sel progenitor eritrosit, imunitas tubuh terhadap infeksi dan mobilisasi cadangan zat besi seluruh jaringan. Interaksi vitamin A dengan zat besi bersifat sinergis. Berdasarkan jumlahnya, protein merupakan penyusunan utama kedua setelah karbohidrat. Kacang hijau mengandung 20-25% protein. Protein pada kacang hijau mentah memiliki daya cerna sekitar 77%. Daya cerna yang tidak terlalu tinggi tersebut disebabkan oleh adanya zat anti gizi, seperti anti tripsin dan tannin (polifenol). Untuk meningkatkan daya cerna protein tersebut, kacang hijau harus diolah terlebih dahulu melalui proses pemasakan, seperti perebusan, pengukusan, dan sangria.

Penelitian tentang pemberian kacang hijau terhadap kadar hemoglobin pernah dilakukan oleh Vina Aulia, dkk, hasil penelitiannya: Reratapeningkatan kadar hemoglobin setelah intervensi pada kelompok perlakuan sebesar 0,84 g/dl dan pada kelompok kontrol sebesar 0,71 g/dl. Berdasarkan hasil uji anova terdapat pengaruh yang tidak signifikan ( $p=0,452$ ) pemberian sari kacang hijau terhadap kadar hemoglobin ibuhamil anemia setelah dikontrol dengan asupan energi, protein, zat besi, vitamin C dan vitamin A. Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang tidak signifikan pemberian sari kacang hijau terhadap kadar

hemoglobin ibuhamil anemia (Aulia et al., 2018).

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kadar Hb ibu hamil di PMB Anisa Maulidina Kab. Sleman

dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden mayoritas usia <20 tahun sebanyak 9 ibu hamil (52,9%). Berdasarkan usia kehamilan pada trimester III sebanyak 10 ibu hamil (58,8%). Berdasarkan Paritas pada primipara sebanyak 9 ibu hamil (52,9%). Berdasarkan pekerjaan bahwa yang tidak bekerja sebanyak 10 ibu hamil (58,8%).
2. Kadar Hemoglobin pada kelompok intervensi sebelum pemberian sari kacang hijau yaitu dengan kategori anemia ringan sebanyak 14 ibu hamil (82,4%) dan kategori anemia sedang sebanyak 3 ibu hamil (17,6%).
3. Kadar Hemoglobin pada kelompok intervensi sesudah pemberian sari kacang hijau yaitu dengan kategori tidak anemia sebanyak 13 ibu hamil (76,5%) dan kategori anemia ringan sebanyak 4 ibu hamil (23,5%).
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya pemberian sari kacang hijau terhadap kadar hb ibu hamil di PMB Anisa Maulidina kab. Sleman dengan hasil nilai uji wilcoxon pada variabel kadar hb yaitu  $p$ -Value 0,001 atau ( $p < 0,05$ ).

### B. Saran

#### 1. Bagi ibu hamil

Ibu hamil dapat lebih aktif mencari informasi apa saja yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kadar Hb ibu hamil melalui media sosial seperti internet, majalah, buku-buku tentang kehamilan, papan-papan informasi, leaflet dan poster yang ada di puskesmas, praktik bidan, dokter sehingga dapat memberi informasi kepada ibu hamil dan masyarakat tentang salah satu alternatif dalam mengatasi kadar Hb rendah dan anemia yakni dengan menggunakan makanan terutama kacang hijau sehingga dapat

mencegah dan mengurangi terjadinya kejadian anemia pada ibu hamil.

## **2. Bagi PMB Anisa Mauliddina**

PMB dapat melakukan penyuluhan lebih aktif lagi pada ibu hamil melalui posyandu, kelas ibu, memperbanyak leaflet agar bisa dibaca ibu hamil, poster dan spanduk sehingga dapat menambah wawasan ibu hamil dan meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil.

## **3. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Perpustakaan agar dapat menambah referensi, buku dan bahan bacaan untuk mahasiswa dalam menambah wawasan tentang masalah menaikkan kadar hb dan metode non farmakologi yang bisa digunakan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

## **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan tentang cara mengatasi anemia pada ibu hamil dengan metode non farmakologi serta dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama tetapi kelompok responden dan karakteristik yang berbeda dengan menambahkan faktor-faktor lainnya yang dapat menyebabkan anemia yang lebih bervariasi dan mencakup penelitian yang lebih luas dengan metode penelitian yang berbeda terutama yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. selain itu karena keterbatasan peneliti dengan lamanya penelitian diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah waktu penelitian agar hasil yang diharapkan lebih maksimal.

# PENGARUH PEMBERIAN SARI KACANG HIJAU TERHADAP KADAR HB IBU HAMIL DI PMB ANISA MAULIDDINA KAB. SLEMAN

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournalmalahayati.ac.id">ejournalmalahayati.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://repository.ikta.ac.id">repository.ikta.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://journal.unpacti.ac.id">journal.unpacti.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.readbag.com">www.readbag.com</a> Internet Source	1%
5	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
6	<a href="http://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Landmark University Student Paper	1%
8	<a href="http://bemj.e-journal.id">bemj.e-journal.id</a> Internet Source	1%

9	repository.stikba.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1 %
11	repository.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1 %
12	wellness.journalpress.id Internet Source	1 %
13	www.scribd.com Internet Source	1 %
14	Asruria Sani Fajriah, Aris Widiyanto, Joko Tri Atmojo, Santy Irene Putri et al. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2022 Publication	1 %
15	docplayer.info Internet Source	<1 %
16	repository.itsk-soepraoen.ac.id Internet Source	<1 %
17	eprints.unisa-bandung.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %

20	Submitted to fpptijateng Student Paper	<1 %
21	journal.thamrin.ac.id Internet Source	<1 %
22	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
24	repo.stikesalifah.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universidad Catolica Los Angeles de Chimbote Student Paper	<1 %
27	duniapendidikanversiwakamadkurikulum.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	j-innovative.org Internet Source	<1 %
29	123dok.com Internet Source	<1 %
30	repository.aisyahuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
31	docobook.com Internet Source	<1 %

<1 %

32

[eprints.ukmc.ac.id](http://eprints.ukmc.ac.id)

Internet Source

<1 %

33

[repository.ub.ac.id](http://repository.ub.ac.id)

Internet Source

<1 %

34

[www.coursehero.com](http://www.coursehero.com)

Internet Source

<1 %

35

Pundra Dara Avindharin, Diah Mulyawati Utari. "Literature Review : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Status Anemia Ibu Hamil", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2023

Publication

<1 %

36

[journal.universitaspahlawan.ac.id](http://journal.universitaspahlawan.ac.id)

Internet Source

<1 %

37

[repositorii.urindo.ac.id](http://repositorii.urindo.ac.id)

Internet Source

<1 %

38

[repository.unism.ac.id](http://repository.unism.ac.id)

Internet Source

<1 %

39

[repository.unsri.ac.id](http://repository.unsri.ac.id)

Internet Source

<1 %

40

[scholar.unand.ac.id](http://scholar.unand.ac.id)

Internet Source

<1 %

41

[ukinstitute.org](http://ukinstitute.org)

Internet Source

<1 %

42 Mas'amah Mas'amah, Iis Tri Utami. "Pengaruh Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester III", *Journal of Current Health Sciences*, 2022  
Publication <1 %

---

43 Indah Nurfazriah, Innama Sakinah. "Penurunan Kecemasan Ibu dengan Mengikuti Kelas Ibu Hamil Prenatal Yoga", *Faletehan Health Journal*, 2021  
Publication <1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA